



Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS>



Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam digitalisasi konten di Ciletuh Sukabumi

Dedi Rohendi¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
dedir@upi.edu

ABSTRACT

Teachers' digital literacy is not evenly distributed, especially when using or developing teaching materials based on Information and Communication Technology (ICT), value processing, student administration, and interactive multimedia. This happens especially in areas where ICT access and opportunities to obtain training are still limited, such as outside the city. One of the contributing factors is the lack of awareness and opportunities for teachers to develop their abilities, in addition to the opportunity to obtain training in their fields, which is also still limited. Therefore, we propose this activity to improve teachers' abilities in creating digital teaching materials. The purpose of this activity is that teachers are expected to be able to develop digital teaching materials, integrate technology in learning, and utilize technology for academic and administrative purposes in schools. The methods used in this activity are training, media creation practices, discussions, and projects. The results of this activity show that teachers can produce digital teaching materials, integrate technology in learning, and utilize technology for academic and administrative purposes. During the training process, teachers also seemed enthusiastic about participating. It can be concluded that this training is efficacious in improving teachers' ICT skills.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 Dec 2022
Revised: 29 May 2023
Accepted: 7 Jun 2023
Available online: 18 Jun 2023
Publish: 23 Jun 2023

Keywords:

digital literacy; ICT; teacher professionalism

Open access 
Jurnal Abmas

It is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Literasi digital guru belum merata, apalagi harus menggunakan atau mengembangkan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pengolahan nilai, administrasi peserta didik, bahkan sampai membuat multimedia interaktif. Hal ini terjadi terutama di daerah yang akses TIK-nya dan kesempatan memperoleh pelatihan-pelatihan masih terbatas, seperti di luar kota. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan kesempatan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya, selain kesempatan untuk memperoleh pelatihan pada bidangnya yang juga masih terbatas. Oleh karena itu, dalam rangka turut serta meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar digital, kami mengajukan kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan guru-guru mampu mengembangkan bahan ajar digital, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktik pembuatan media, diskusi dan proyek. Hasil kegiatan ini menunjukkan guru dapat menghasilkan bahan ajar digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan dapat memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi. Selama proses pelatihan pun guru terlihat antusias dalam mengikutinya. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan TIK guru.

Kata Kunci: literasi digital; profesionalisme guru; TIK

How to cite (APA Style)

Rohendi, D. (2023). Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam digitalisasi konten di Ciletuh Sukabumi. *Jurnal Abmas*, 23(1), 39-44.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2023, Dedi Rohendi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: dedir@upi.edu

INTRODUCTION

Dunia pendidikan di Indonesia berkembang cukup dinamis dari masa ke masa. Apalagi ketika pemerintah melalui kementerian terkait/Departemen Pendidikan dan Budaya beberapa tahun yang lalu mewacanakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum biasanya selalu diikuti oleh pro dan kontra dari semua pemangku kepentingan termasuk pelaku pendidikan itu sendiri. Mereka mengkritisi baik dari sisi konten/substansi kurikulumnya maupun dari sisi implementasinya. Begitu pula ketika Kurikulum 2013 diluncurkan, banyak pihak yang pro dan kontra (Raikhan, 2019). Sebenarnya yang menjadi permasalahan pada Kurikulum 2013 adalah tingkat implementasinya yang masih kurang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang menjadi tuntutan dari sebuah kurikulum. Bila dilakukan observasi maka masih mudah ditemukan guru-guru yang tidak melaksanakan secara tepat tuntutan-tuntutan sebuah kurikulum yang diberlakukan, apakah hal tersebut disebabkan karena faktor ketidaktahuan, ketidakmampuan, ataupun ketidakmauan para guru. Akibatnya, sebaik apapun sebuah konsep kurikulum, jika aspek implementasi di lapangan tidak optimal, maka ujung-ujungnya kurikulum tersebut akan dinilai “jelek” dengan berbagai justifikasi terhadap kegagalannya (Zulkarnain *et al.*, 2014).

Kurikulum 2013 dikonsepsi untuk memperkuat kompetensi peserta didik dalam tiga hal yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu aspek yang ditekankan dari Kurikulum 2013 dan revolusi industri 4.0 adalah terintegrasinya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran menjadikan guru harus mampu menyiapkan materi berbasis TIK atau bahan ajar digital apalagi di masa pandemi COVID-19 ini yang mayoritas pembelajarannya dilaksanakan secara daring (Sudarsana, 2018). Tugas guru diawali dengan merencanakan semua aspek yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran sampai dengan penilaiannya. Salah satu aspek yang harus disiapkan sebelum guru mengajar adalah pengembangan bahan ajar dan juga media pembelajarannya. Pada masa pandemi, pada pembelajaran daring bahan ajar digital termasuk di dalamnya media memegang peranan sangat penting dalam memperlancar proses dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Astutik *et al.*, 2022). Mengembangkan media pembelajaran merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Di lapangan masih banyak ditemui guru baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) dengan literasi TIK rendah. Apalagi harus menggunakan atau mengembangkan TIK dalam pembelajaran, seperti membuat bahan ajar digital, bahan ajar digital, membuat pengolahan nilai, dan administrasi peserta didik (Nurhidayat *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dan didorong oleh bentuk kepedulian civitas academica Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk berbagi pengetahuan terutama untuk memberikan bekal kepada guru SD, SMP, dan SMA/SMK sebagai kepanjangan tangan dari peran serta UPI membina lingkungannya, berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

Literature Review

Secara umum substansi Kurikulum 2013 bukan merupakan produk baru dalam program pendidikan di negeri kita. Konsep yang ditawarkan pada Kurikulum 2013, pada hakikatnya telah diterapkan pula pada kurikulum sebelumnya, seperti: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum sebelumnya. Jauh sebelum KTSP, kita telah dikenalkan dengan yang namanya Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA). Pada Kurikulum KTSP bahkan kita disuguhi berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran mutakhir yang pada intinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), misal pembelajaran konstruktivisme, Pembelajaran Kontekstual, *Quantum Learning*, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya. Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai pelengkap dari kurikulum sebelumnya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi (Sapitri, 2022).

METHODS

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar guru-guru mampu mengembangkan bahan ajar digital, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi. Peserta yang terlibat sejumlah 10 orang secara luring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktik pembuatan media, diskusi dan proyek pembuatan bahan ajar digital. Data kuantitatif diperoleh untuk mengetahui pencapaian kemampuan dan respons peserta terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, sedangkan data kualitatif berupa kualitas dari pelaksanaan pelatihan dan *workshop* yang dilakukan. Cara mengumpulkan data dilakukan menggunakan alat tes dan kuesioner yang disebarakan kepada peserta setelah dilakukan pelatihan ini, kemudian data diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan. Peserta yang direncanakan mengikuti kegiatan PkM ini awalnya berjumlah 15 orang luring. Peserta guru yang hadir dengan mengikuti protokol Kesehatan COVID-19 di Rumah Hanjeli Indonesia Ciletuh berjumlah 10 orang.

RESULTS AND DISCUSSION

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru di Ciletuh Sukabumi, dalam hal ini diwakili oleh guru SMK Ciletuh. Karakteristik guru yang akan dijadikan sasaran adalah guru-guru yang kemampuan pembuatan bahan ajar digital masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan penyampaian kuesioner untuk menjaring peserta. Jumlah peserta yang akan diikutsertakan dalam kegiatan ini direncanakan sebanyak 15 orang guru yang bertugas di Ciletuh. Kegiatan ini tim pelaksana sudah menerima surat kesediaan dari salah satu SMK yang ada di Ciletuh untuk dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan PkM ini adalah guru-guru yang kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar digital masih terbatas. Berdasarkan informasi dari pihak SMK di Ciletuh masih banyak guru yang belum bisa dalam mengembangkan bahan ajar digital. Oleh karenanya diperlukan kegiatan PkM dengan topik ini.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 hingga 2 Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan kegiatan:

1. Penentuan lokasi kegiatan pelatihan, persiapan yang dilakukan adalah melakukan survey lapangan lokasi dan menanyakan kesediaan pihak sekolah yang akan dipakai kegiatan PkM ini. Selanjutnya juga dilakukan pemeriksaan apakah SMK ini layak dijadikan tempat pelatihan, dan apakah kapasitas, kemampuan listrik, serta fasilitas pendukung lainnya memenuhi syarat.
2. Pembuatan jadwal pelatihan disertai dengan penempatan instruktur yang akan dilibatkan meliputi struktur tim pelaksana dan bantuan mahasiswa yang dilibatkan.
3. Penjaringan peserta pelatihan, dilakukan dengan meminta bantuan pihak sekolah yang akan dijadikan tempat pelatihan, yaitu di SMKN Ciletuh.
4. Membuat materi ajar pelatihan yang sederhana dan mudah dipelajari berupa *jobsheet*.
5. Persiapan lainnya seperti: penetapan konsumsi, makan, dan undangan pihak dinas/pengawas sekolah di Ciletuh.
6. Pembuatan spanduk dan daftar hadir peserta, dan g. penyiapan tempat dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan dalam PkM ini.

Hasil persiapan yang sudah dilakukan sedetail mungkin tersebut menjadi target dalam pelaksanaan kegiatannya. Oleh karenanya, kegiatan pelatihan PkM ini dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan tetap dilakukan sesuai jadwal, yaitu dari tanggal 28 Juli-2 Agustus 2022. Peserta yang terlibat berjumlah 10 orang secara luring terbatas, karena PkM ini dilaksanakan dalam masa pandemi COVID-19 yang masih terjadi di Sukabumi. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu teori dan praktik pengembangan bahan ajar digital meliputi teori bahan ajar, Canva, PowerPoint, dan *browsing*. Berdasarkan kepada target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM ini, maka hasil luaran yang sudah ditetapkan sebelumnya diukur untuk mengetahui sampai sejauh mana capaian yang sudah diperoleh selama kegiatan PKM ini. Tingkat pencapaian dari kegiatan ini disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Target Capaian

No	Target Luaran/Utama	Tingkat Capaian	Persentase
1	Guru dapat menghasilkan bahan ajar digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.	Peserta terpantau tertarik dan semangat dalam mengikuti pelatihan. Apalagi dengan menggunakan aplikasi pembuatan bahan ajar digital	100%
2	Guru menghasilkan produk bahan ajar digital.	Setelah dilakukan pelatihan peserta dapat membuat bahan ajar digital.	100%
3	Guru dapat memanfaatkan teknologi Google Form/Google Classroom, Canva, PowerPoint untuk kepentingan akademik dan administrasi.	Setelah dilakukannya pelatihan ini diharapkan guru mampu membuat aplikasi dari pemanfaatan Google Form, Google Classroom, Canva, dan PowerPoint	100%

Sumber: Pengabdian 2023

Berdasarkan data pada **Tabel 1** terlihat bahwa hampir semua capaian berada 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan diperlukan keberlanjutannya di masa yang akan datang. Selama kegiatan PkM berlangsung beberapa faktor yang mendukung atas terlaksananya kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Dukungan dari Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI dan Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI (PTM FPTK UPI) dalam proses perizinan pelaksanaan kegiatan PkM ini di tengah pandemi COVID-19.
2. Dukungan tenaga pendukung yaitu tim dosen dan mahasiswa Prodi PTM FPTK UPI yang bersedia menjadi asisten pelatihan dan membantu operasional pelaksanaan PkM ini.
3. Dukungan dari mahasiswa didik
4. Tingkat kesadaran peserta guru SMK untuk menambah wawasan dalam keterampilan mengembangkan bahan ajar digital yang berkelanjutan.
5. Pada hakikatnya model pelatihan semacam ini cukup diminati oleh guru SMK.
6. Tingkat kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta antusias dan cukup tinggi.
7. Adanya kesadaran yang tinggi dari para peserta tentang manfaat pengetahuan tentang keterampilan ini sebagai bekal dalam proses pembelajaran di kelas.
8. Keterlibatan dan dukungan pimpinan sekolah selama kegiatan cukup tinggi.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor kendala yang dihadapi dalam melaksanakan PkM ini sebagai berikut.

1. Kendala karena PkM dilaksanakan dalam kondisi pandemi sehingga pelaksanaan tidak begitu bebas berinteraksi langsung, karena harus mengikuti protokol COVID-19 yang ketat.
2. Kesulitan dalam menentukan lokasi PkM.
3. Sulit dalam menentukan waktu pelaksanaan pelatihan PkM, apakah pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat liburan.
4. Keterbatasan dana dan biaya penyelenggaraan PkM untuk keperluan pengadaan alat praktik.

Kendala yang dihadapi diselesaikan dengan dilakukan hal berikut.

1. Mengatasi masalah dalam menjaring peserta agar dapat mewakili semua Prodi/Departemen yang ada di UPI, sudah dilakukan proses pendaftaran peserta secara terbuka dan meluas;
2. Mengatasi masalah dalam menentukan instruktur ahli, yaitu dengan melibatkan instruktur praktisi dan ahli yang dimiliki Prodi PTM yang berhasil dan bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan ini;
3. Mengatasi keterbatasan dana yang ada disiasati dengan mengurangi pos-pos pengeluaran yang dipandang tidak perlu.

Discussion

Perubahan kurikulum perlu mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin cepat menyebabkan proses pendidikan harus mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan guru yang dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Cantika, 2022). Pelatihan ini membantu guru dalam mengoperasikan teknologi dengan melakukan inovasi pada media pembelajaran. Selama proses pelatihan guru terlihat tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran, seperti Canva, PowerPoint, *browsing*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan media pembelajaran melalui Google Form, Google Classroom, Canva, dan PowerPoint.

Media pembelajaran yang inovatif dapat menyebabkan peserta didik mudah menerima materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh guru melalui interaksi di dalam dan luar kelas sehingga membentuk karakter dan kepercayaan peserta didik (Kusumawardani *et al.*, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang mutakhir dengan memanfaatkan teknologi internet dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menelusuri informasi pada laman *browser* sehingga peserta didik akan membaca sumber-sumber yang muncul pada laman tersebut dan merangsang mereka untuk berpikir kritis. Penggunaan internet pun menyebabkan kemudahan akses bahan bacaan dari seluruh dunia sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik (Cantika *et al.*, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan kepada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan PkM, apalagi dengan menggunakan aplikasi pengembangan bahan ajar digital yang cukup simpel. Mereka tampak tidak mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar digital, sekalipun mereka belum memiliki latar belakang berbeda, karena keterampilan yang digunakan dirancang sedemikian rupa menggunakan metode yang mudah. Bimbingan lanjutan kemampuan ini dapat diikuti lebih lanjut melalui diskusi daring dengan tim. Peningkatan kemampuan guru SMK dalam mengembangkan bahan ajar digital perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan, agar mereka lebih fokus dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan di kelas.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru dan proses pendidikan dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 46-54.
- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as Sekolah Penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 175-188.

- Cantika, V., M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Inovasi Kurikulum, 19*(2), 171-184.
- Kusumawardani, D. A., Sapitri, L., & Dewi, M. R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 1*(2), 157-174.
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan peningkatan literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service, 1*(1), 27-31.
- Raikhan, R. (2019). Inovasi dan difusi sistem pendidikan nasional: Studi kasus implementasi kurikulum nasional. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 11-25.
- Sapitri, L. (2022). Studi literatur terhadap kurikulum yang berlaku di Indonesia saat pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum, 19*(2), 227-238.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi penggunaan teknologi dalam implementasi kurikulum di sekolah (persepektif teori konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(1), 8-15.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 19*(1), 61-78.
- Zulkarnain, W., Setyowati, A. J., & Mahanal, S. (2014). Masalah guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kerangka model supervisi pengajaran. *Managemen Pendidikan, 24*(3), 213-220.